

# STUDI KOMPARATIF PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI DAN ANAK USIA REMAJA PERSPEKTIF TEORI LAWRENCE KOHLBERG (MI SHOLBIYAH DAN MA SALAFIYAH AS-SYAFI'IYYAH BOJONEGORO)

Oleh:

Abd.Rohman <sup>1)</sup>

Ummidlatu Salamah <sup>2)</sup>

Husnul Yaqin <sup>3)</sup>

Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya <sup>1)</sup>

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban <sup>2)</sup>

UINSA Surabaya <sup>3)</sup>

E-mail:

[aabrohman76@gmail.com](mailto:aabrohman76@gmail.com) <sup>1)</sup>

[ummidzatuss@gmail.com](mailto:ummidzatuss@gmail.com) <sup>2)</sup>

[yaqinh80@gmail.com](mailto:yaqinh80@gmail.com) <sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*This study aims at discussing the comparison of moral development between early childhood and adolescents from the perspective of Kohlberg's theory. This type of research is a field research (field research) whose information is obtained from research work activities. The research applied is a field research that obtains data and information based on employment activities. The object of this research is MI Sholbiyah and MA Salafiyah As-syafi'iyah Bojonegoro to get concrete data on moral development. The results of this study indicate that the comparison of moral development between early childhood and adolescents based on Kohlberg's theory shows that in early childhood moral development is still at the lowest stage, namely pre-conventional, while adolescents have entered the middle stage, namely the conventional stage. Kohlberg's theory states that there are 3 levels of moral development and at each level has 2 stages, influenced by the environment because children find moral standards come from the family and the surrounding environment. The stage of moral development in young children is influenced by parents who have the most important role. Sustainability of moral development through several processes, namely identification, direct education, and trial and error.*

**Keywords:** *Moral development, Kohlberg's Theory*

## ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk membahas tentang perbandingan perkembangan moral antara anak usia dini dan anak remaja perspektif teori Kohlberg. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang informasinya diperoleh dari kegiatan lapangan kerja penelitian. Penelitian yang diterapkan merupakan penelitian lapangan (*field*

*research*) yang memperoleh data serta informasi berdasarkan kegiatan lapangan kerja. Objek penelitian ini adalah MI Sholbiyah dan MA Salafiyah As-syafi'iyah Bojonegoro untuk mendapatkan data yang konkret mengenai perkembangan moral. Hasil dari penelitian ini menunjukkan komparasi perkembangan moral antara anak usia dini dan anak remaja berdasarkan teori Kohlberg menunjukkan bahwa pada anak usia dini perkembangan moral masih pada tahap paling bawah yaitu prakonvensional, sedangkan pada anak remaja sudah masuk pada tahap pertengahan yaitu tahap konvensional. Teori Kohlberg) menyatakan ada 3 tingkat perkembangan moral dan pada setiap tingkatnya mempunyai 2 tahap, dipengaruhi oleh lingkungan karena anak-anak menemukan standart moral berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar. Tahap perkembangan moral pada anak kecil dipengaruhi oleh orangtua yang berposisi sebagai peran paling penting. Keberlangsungan perkembangan moral melalui beberapa proses yaitu Identifikasi, Pendidikan langsung, dan proses coba-coba (*trialand error*).

### **Kata Kunci: Perkembangan moral, Teori Kohlberg**

#### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses seumur hidup yang berlangsung hingga akhir kehidupan. Pendidikan selain memberikan pengetahuan juga menanamkan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan, terutamanya untuk generasi muda. Penanaman karakter juga berproses dari pendidikan. Penjelasan dan analisis tentang konsep moral menurut para ilmuwan bersumber dari pendidikan sert pembentukan karakter.

Evaluasi standar normatif banyak dibicarakan dalam moralitas yang mengatur kehidupan manusia. Evaluasi standar normatif merupakan hukum alam yang menjadi sebuah persetujuan antar

individu dengan masyarakat mengenai hal yang pantas atau tidak dilakukan. Hal tersebut didasari oleh pertimbangan moral. Tujuan dasar pendidikan formal merupakan pembentukan moral pada peserta didik. Disisi lain, masyarakat sudah mulai sadar mengenai peran pentingnya dalam pembentukan norma moral dan sosial pada anak yang dapat mengatur kehidupan manusia.

Meskipun pembentukan moral anak dijadikan sebagai salah satu tujuan dasar dari pendidikan formal, namun masih banyak tenaga pendidik di indonesia yang belum memahami perkembangan moral pada peserta didik. Padahal Bagi seorang pendidik, sangat penting untuk memahami perkembangan moral, karena

kembali kepada tujuan utama pendidikan yang membentuk pribadi yang berkarakter, yang bermoral baik. Selain itu, penting memahami perkembangan moral peserta didik guna membantu tenaga pendidik dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada tercapainya tujuan. Kurangnya pemahaman tenaga pendidik terkait perkembangan moral juga menjadikan peserta didik sering mendapatkan pembelajaran moral dengan metode yang kurang sesuai, sehingga pendidikan moral atau akhlaq ini tidak membekas pada diri mereka.

Perkembangan moral anak usia dini dan anak usia remaja sangat berbeda. Hal ini penulis jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Di beberapa kejadian ada perbedaan sangat signifikan dalam hal melaksanakan kewajiban. Penulis menjumpai seorang tetangga yang memiliki anak usia 7 tahun dan anak usia 16 tahun. Anak tetangga yang usia 7 tahun ini ketika di suruh untuk belajar dia sangat sulit, akan tetapi ketika suatu ketika sang ibu berjanji akan membelikannya mainan barulah

sang anak mau belajar. Sedangkan anak tetangga yang berusia 16 tahun tanpa disuruhpun, ketika waktunya belajar dia akan belajar dengan sendirinya. Ketika penulis menanyakan kepada dua anak tersebut dengan pertanyaan sama yaitu “kenapa kamu belajar?” Anak tetangga yang berusia 7 tahun menjawab “soalnya kalau aku mau belajar nanti aku dibelikan mainan sama ibu” Sedangkan anak yang berusia 16 tahun menjawab “ya karna saya ingin bisa”. Dari hal inilah dapat kita lihat bahwa perkembangan moral anak usia dini dan anak usia remaja berbeda.

Berlatar belakang permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang perbandingan perkembangan moral antara anak usia dini dan anak remaja perspektif teori Kohlberg yang peneliti lakukan pada dua subjek penelitian yaitu MI Sholbiyah dan MA Salafiyah As-Syafi'iyah Bojonegoro.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian yang diterapkan merupakan penelitian lapangan

(*field research*) yang memperoleh data serta informasi berdasarkan kegiatan lapangan kerja. Objek penelitian ini adalah MI Sholbiyah dan MA Salafiyah As-syafi'iyah Bojoneoro untuk mendapatkan data yang konkret mengenai perkembangan moral. Hasil data diolah dengan metode kualitatif dengan dilakukan pendekatan deskriptif komparatif. Metode deskriptif merupakan gambaran mengenai suatu keadaan dan kejadian sehingga data ini berhak mengadakan akumulasi data dasar berkala. Pengertian yang lebih luas mengenai penelitian deskriptif yaitu metode dengan cakupan yang luas diluar sejarah dan eksperimental, yang sering disebut metode survei. Tugas peneliti selain memberikan gambaran mengenai fenomena, tetapi juga menjelaskan keterkaitan, uji hipotesis, prediksi, serta mengartikan sebuah masalah yang akan dipecahkan.

Penelitian komparatif merupakan jenis penelitian deskriptif yang berusaha untuk mengetahui pangkal sebab akibat, dengan usahanya untuk mengetahui faktor munculnya suatu fenomena

tertentu. Prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif dilakukan dengan lisan dan tulisan dari objek yang diamati. Dalam penelitian ini, yang akan diamati adalah perkembangan moral anak usia dini yang ada di MI Sholbiyah dan anak usia remaja yang ada di MA Salafiyah As-syafi'iyah Bojonegoro.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN Perkembangan Moral**

Moral secara bahasa “mores” ialah jamak dari “mos” yaitu adat istiadat (kebiasaan). KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyatakan moral ialah penetapan bagus tidaknya perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Moral dalam istilah sudah biasa digunakan sebagai penentu batasan suatu sikap, tingkah laku, sifat dan budi pekerti yang dinyatakan sebagai yang benar dan tidak benar, kemudian yang baik dan buruk, terus antara masih layak atau malah sudah tidak layak, taat maupun tidak taat. Moral ialah suatu peraturan atau tatacara dalam hidup yang bercirikan mengatur atau mengikat

(normatif) yang telah turut serta dengan kita seiring dengan berjalannya usia kita, sehingga titik tekan "moral" ialah sebuah peraturan normatif yang harus ditanamkan dan diabadikan dengan sengaja, baik dari keluarga, dari lembaga pendidikan, dari lembaga pengajian, ataupun dari komunitas lainnya yang berkaitan dengan masyarakat.

Menurut Santrock perkembangan moral merupakan sebuah perkembangan yang kaitannya erat dengan aturan dan konvensi yang dilakukan untuk memperoleh hasil kehidupan orang lain. Perkembangan moral merupakan membiasakan sifat yang terjadi atas tata cara, kebiasaan, adat, dan standar nilai.

### **Psikologi Pendidikan**

Menurut Chauhan (1979), Pengertian psikologi pendidikan adalah hukum alam yang menjadikan modifikasi tingkah laku peserta didik dari usia dini hingga tercapainya

tujuan nasional. Bentuk lain, pembentukan tingkah laku oleh Chauhan digambarkan sebagai bentuk modifikasi tingkah laku di dunia masyarakat. Psikologi pendidikan merupakan pembelajaran yang diterapkan sejak dini sampai meninggal dunia.

Pendidikan dan psikologi memiliki keterkaitan. Pendidikan merupakan proses mewujudkan potensi dalam diri manusia hingga potensi tersebut menjadi nyata, yang membutuhkan potensi, situasi, serta lingkungan yang tepat.

### **Perkembangan Moral**

#### **Perspektif Teori Kohlberg**

#### **Tahap-tahap Perkembangan Moral**

Teori Kohlberg (Santrock, 2009) menjelaskan terdapat 3 tingkatan dalam perkembangan moral dan pada setiap tingkat memiliki 2 tahap, yaitu: tingkatan prakonvensional, pada tahap pertama moralitas heteronom yang kaitannya berhubungan dengan sanksi (anak akan taat pada aturan akibat khawatir

dengan saksi jika melanggar), sedangkan pada tahap kedua mementingkan diri sendiri atau prioritas egosentris yang sesuai dengan kebenaran dianggap sebagai keputusan yang melibatkan keadilan (anak menganggap jika mereka berbuat baik, maka orang lain akan melakukan hal yang sama pada mereka);

Tingkatan konvensional, pada tahap pertama yaitu ekspektasi interpersonal mutual, hubungan dengan individu lain, kesesuaian kepribadian dengan lingkungan sekitar (pada tahap ini, anak remaja sering mengikuti standar moral yang dimiliki orangtua agar menjadi pribadi yang baik), sedangkan pada tahap kedua moralitas sistem sosial yang ditandai dengan keharmonisan, dan perlakuan adil (seorang anak menganggap bahwa dalam sebuah kelompok masyarakat harus memiliki peraturan atau hukum bagi setiap anggota);

Tingkatan pasca konvensional, pada tahap

pertama yaitu manfaat sosial dan hak personal (seorang anak akan menganggap shahih sebuah hukum serta sistem sosial berdasarkan pada taraf mampu menanggung keselamatan dan HAM), sedangkan pada tahap kedua yaitu prinsip etis universal yang dianggap memiliki kedudukan tertinggi dalam teori ini (seorang anak jika dihadapkan dengan situasi yang dianggap tidak sesuai dengan ketentuan HAM, anak akan lebih memilih hati nurani meskipun memiliki resiko).

### **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Moral**

Lingkungan mejadi hal yang sangat berpengaruh terhadap berkembangnya moral anak, seorang anak dapat dikatakan memiliki standart moral dimulai dari keluarga beserta lingkungan. Faktor terpenting yang mempengaruhi adalah orangtua. Beberapa hal yang digolongkan sebagai tingkah laku orangtua yang

mempengaruhi moral anak adalah konsekuensi dalam mendidik anak, karena anak harus diingatkan setiap waktu untuk memiliki kebiasaan bersikap baik; sikap orang tua terhadap anak merupakan teladan yang akan ditiru oleh anak, cara orangtua mengasuh merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena sikap orangtua terhadap anak akan mempengaruhi sikap, perilaku, bahkan kepribadian anak; penghayatan dan pengalaman keagamaan orangtua akan ditiru oleh anak, orangtua yang memiliki religiusitas tinggi akan mampu mengarahkan anak memiliki nilai dan norma keagamaan yang baik; implementasi orangtua dalam penerapan norma.

### **Proses Perkembangan Moral**

Perkembangan moral seorang anak dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya pendidikan langsung yang diyakini sebagai proses implementasi perilaku baik atau buruk pengajaran orangtua menjadi hal terpenting dalam

menididik moral anak; identifikasi dengan cara mengenalkan dan memberikan contoh perilaku terpuji kepada anak; proses coba-coba menjadi salah satu proses peningkatan yang dapat menghasilkan reward atau penghargaan yang terus berkembang, untuk perilaku yang dianggap tidak sesuai dapat diberhentikan.

### **Perbandingan Perkembangan Moral Antara Anak Usia Dini Dan Anak Remaja Perspektif Teori Kohlberg**

Perkembangan moral mengalami perbedaan disetiap jenjang. Tulisan ini membahas tentang perbandingan perkembangan moral antara anak usia dini dan anak remaja berdasarkan teori Kohlberg. Pada anak usia dini dilakukan penelitian di MI Sholbiyah Bojonegoro. Sedangkan pada anak remaja dilakukan penelitian di MA Salafiyah As-Syafi'iyah Bojonegoro

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan

penulis ditemukan hasil bahwa perkembangan moral anak usia dini di MI Sholbiyah Bojonegoro belum berkembang optimal yang nampak dari perilaku anak yang kurang sopan, tidak mau menolong, berkata kasar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, ditemukan hasil bahwa perkembangan moral siswa kelas X MA Salafiyah As-syafi'iyah Bojonegoro menunjukkan kategori cukup bagus dan berada pada tingkatan kategori konvensional dalam teori Kohlberg terlihat dari orientasi kesepakatan antara pribadi dan orientasi hukum dan ketertiban.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Sholbiyah dan MA Salafiyah As Syafi'iyah Bojonegoro tersebut dapat kita bandingkan perkembangan moral antara anak usia dini dan anak remaja. Perkembangan moral pada anak usia dini masih pada tahap prakonvensional. Tahap ini merupakan tingkan terbawah dari tingkatan moral berdasarkan teori Kohlberg. Baik dan buruk moral

pada tingkat ini digambarkan melalui pujian atau hadiah dan sanksi. Sedangkan pada anak remaja perkembangan moral sudah masuk tahap kedua yaitu konvensional. Tahap konvensional merupakan pertengahan atau tingkat pada penjelasan tentang perkembangan oleh Kohlberg. Pada tingkat ini pribadi akan menetapkan suatu aturan yang diciptakan oleh orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komparasi perkembangan moral antara anak usia dini dan anak remaja berdasarkan teori Kohlberg menunjukkan bahwa pada anak usia dini perkembangan moral masih pada tahap paling bawah yaitu prakonvensional, sedangkan pada anak remaja sudah masuk pada tahap pertengahan yaitu tahap konvensional.

#### 4. SIMPULAN

Perkembangan moral berkaitan dengan aturan dan konvensi terhadap hal yang harus dilakukan seorang individu dalam berinteraksi dengan orang lain.



Perkembangan moral merupakan perubahan tingkah laku yang umum terjadi pada anak berkenaan dengan tata cara, hal yang dianggap wajar, norma, dan standar nilai yang mengatur sebuah kelompok sosial. Psikologi pendidikan merupakan suatu proses pendidik dalam membangun tingkah laku manusia sejak usia dini hingga tercapainya tujuan nasional.

Teori Kohlberg (Santrock, 2009) menyatakan ada 3 tingkat perkembangan moral dan pada setiap tingkatnya mempunyai 2 tahap: pertama, Tingkat prakonvensional (a) Tahap 1. Moralitas heteronom (b) Tahap 2. Mementingkan diri sendiri. Kedua, Tingkat konvensional (a) Tahap 3. Ekspektasi interpersonal mutual, interaksi dengan orang lain, dan kesesuaian pribadi dengan orang sekitar (b) Tahap 4. Moralitas sistem sosial ditandai dengan penilaian moral yang didasarkan tentang pengertian mengenai keharmonisan dalam hal yang harus dilakukan, sanksi, perlakuan adil dan masyarakat. Ketiga, Tingkatan pasca konvensional (a) tahap 5.

Manfaat sosial dan hak personal.  
(b) Tahap 6. Prinsip etis universal.

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan moral anak karena mereka menemukan standart moral itu dari keluarga dan sekitarnya. Orangtua menjadi salah satu yang paling penting dan berpengaruh dalam tahap perkembangan moral saat anak kecil. Di bawah ini tingkah laku orangtua yang penting dilaksanakan berkaitan perkembangan moral anak antara lain: Kekonsistenan dalam mendidik anak, Sikap orang tua dalam keluarga, Penghayatan dan pengalaman keagamaan, Sikap orang tua dalam menerapkan norma.

Proses keberlangsungan perkembangan moral lewat beberapa cara antara lain Pendidikan langsung, Identifikasi, dan Proses coba coba (*trialand error*).

Komparasi perkembangan moral antara anak usia dini dan anak remaja berdasarkan teori Kohlberg menunjukkan bahwa pada anak usia dini perkembangan moral masih pada tahap paling

bawah yaitu prakonvensional, sedangkan pada anak remaja sudah masuk pada tahap pertengahan yaitu tahap konvensional.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

### Artikel Jurnal

- Enung Hasanah, *Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg*, JIPSINDO No. 2, Volume 6, September 2019, 133-145
- Arifani Maulida Rahman&Dzaky Fauzan Abid, Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam, AKHLAQUL KARIMAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam VOL 1, No. 1, 38-51
- Seka Andrean&Maemunah. Analisis perkembangan moral anak melalui pembelajaran aqidah akhlak di MI MA'ARIF Candran, 3 (2) 2020 54 - 67
- Dwiyanti, Retno. 2013. "Peran Orangtua Dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg)," Juni, hal 163
- Fatma Laili Khoirun Nida, Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamik Pendidikn Krkter, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013
- H. Achmad Faisal Hadziq, Konsep Psikologi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal Of Islamic Studies Volume .7 No.2 , (2019), 145-160
- Esther Christiana, dkk. *Pemetaan Perkembangan Moral Mahasiswa Binus Ditinjau Dari Perspektif Kohlberg*. Jurnal HUMANIORA Vol.4 No.2 Oktober 2013
- Putri Hartati, dkk. *Analisis Perkembangan Moral Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 9 Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Khatulistiwa Vol 10, No 1 (2021)
- Aryana, dkk. *Analisis Perilaku Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Al-Wahdah*. Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Khatulistiwa Vol 3, No 10 (2014)
- Ade Agusriani, dkk. *Analisis Perkembangan Moral Anak Tk B*. Jurnal Nanaeke Indonesian Journal of Early Childhood

Education Volume 4, Nomor 2,  
Desember 2021

Seka Andrean&Maemunah. *Analisis perkembangan moral anak melalui pembelajaran aqidah akhlak di MI MA'ARIF Candran.*  
Jurnal Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 3 nomor 2, 2020

### **Buku**

- Syaodih Nana Sukmadinata. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta. 2012. Cet.17,
- Santrock, J. W. (2009). *Perkembangan Anak*. Edisi kesebelas, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.